

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi usaha budidaya ikan nampaknya semakin bertambah intensif. Dengan semakin intensifnya usaha budidaya ikan tersebut, semakin terasa pula naiknya permintaan akan benih yang bermutu baik dan tersedia setiap saat. Ketersediaan benih secara berkesinambungan sepanjang tahun merupakan salah satu faktor penting bagi pengembangan budidaya ikan. Namun demikian kendala utama yang dihadapi oleh petani ikan adalah keterbatasan suplai benih baik dari segi jumlah maupun kualitas. Rendahnya reproduksi benih tersebut disebabkan oleh rendahnya derajat pembuahan (fertilization rate), derajat penetasan (hatching rate) dan kelangsungan hidup (survival rate) sampai kuning telur habis. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya nilai-nilai parameter tersebut, antara lain disebabkan oleh faktor lingkungan (kualitas air), kualitas sperma, waktu stripping dan pakan baik kuantitas maupun kualitas. Sedangkan perkembangan

gonad dipengaruhi oleh faktor dalam (jenis ikan, hormon) dan faktor luar (suhu, pakan, intensitas cahaya dan lain-lain). Dari berbagai faktor tersebut, kandungan nutrisi pakan untuk induk diduga menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kualitas telur yang berakibat kepada rendahnya derajat pembuahan.

Induk sebagai penghasil telur perlu diberi pakan yang baik (jumlah maupun mutu) agar mampu menghasilkan benih yang baik. Kualitas pakan mempunyai kaitan yang erat dengan kualitas telur yang dihasilkan. Pertumbuhan embrio sangat bergantung kepada kualitas dan kuantitas nutrisi yang disimpan di kuning telur, sebab membran telur tidak permeabel terhadap asam amino dan nukleotida. Keberhasilan ontogenesis ditentukan oleh perubahan materi kuning telur menjadi jaringan embrio. Kualitas telur akan menggambarkan keadaan nutrisi kuning telur yang dipengaruhi oleh kesehatan induk dan kandungan nutrisi pakan untuk induk. Sumber energi bagi perkembangan larva ikan ketika telur menetas bergantung kepada materi bawaan yang telah dipersiapkan oleh induk, dan fase larva merupakan fase paling kritis. Materi telur

yang mengalami kekurangan gizi akan mengganggu perkembangan larva dan dapat mengakibatkan kematian. Ada lima macam nutrisi pakan yang harus dipenuhi menurut kebutuhan induk ikan yakni; protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Agar induk ikan dapat mencapai hasil reproduksi maksimal maka unsur pakan tersebut harus dipenuhi terlebih dahulu sesuai dengan proporsinya.

Berbagai macam penelitian menyangkut kebutuhan nutrisi induk ikan guna memperbaiki reproduksinya telah banyak dilakukan, seperti pemberian vitamin E dalam pakan untuk induk ikan gurami (*Osphronemus gouramy* Lac), ikan lele (*Clarias batrachus* Linn), ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*), ikan lalawak (*Barbodes* sp) dan lain sebagainya.